

Pengaruh Penyuluhan Demonstrasi SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Kelas X Di SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman

Poppy Kurniawati¹, Evi Wahyuntari²

^{1,2} Program Studi S1 Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹poppykurniawati03@gmail.com, ²evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: poppykurniawati03@gmail.com

Article History:

Received Jan 26th, 2025

Accepted Feb 25th, 2025

Published Feb 25th, 2025

Abstrak

Data *Global Burden of Cancer Study* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta diatas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk menjadi yang tertinggi di Indonesia. Berdasarkan data kanker payudara pada tahun 2023 terjadi lonjakan tertinggi pasien kanker payudara di Kabupaten Sleman sebanyak 1040 kasus baru dalam satu tahun. Total kasus kanker payudara di Kabupaten Sleman adalah 2045 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan SADARI dengan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X di SMA Negeri 1 Godean. Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Pre - eksperimental* dengan model rancangan *one group pretest-posttest design*. Dengan sampel sebanyak 45 responden dengan teknik *total sampling* menggunakan instrument kuesioner tentang SADARI. Hasil dari uji *statistic Wilcoxon* diketahui nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* bernilai 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" artinya ada pengaruh penyuluhan demonstrasi tentang SADARI terhadap Tingkat pengetahuan pada siswi kelas X di SMAN 1 Godean.

Kata Kunci : SADARI, Tingkat Pengetahuan, Remaja

Abstract

According to data from the *Global Burden of Cancer Study* in 2020, the number of new breast cancer cases in Indonesia reached 68,858 (16.6%) out of a total of 396,914 new cancer cases. The prevalence of cancer in Yogyakarta Province exceeded the national average, standing at 4.1 per 1,000 population, which made it the highest in Indonesia. In 2023, Sleman experienced a significant surge in breast cancer cases, with 1,040 new cases recorded within a year. The total number of breast cancer cases in Sleman Regency reached 2,045. Among adolescents aged 15–19 in Sleman Regency, 30 new breast cancer cases were reported in 2023. This study aims to examine the effect of Breast Self-Examination counseling through demonstrations on the level of knowledge of 10th- grade female students at SMA Negeri 1 Godean. This study employed quantitative approach with pre-experimental design using one-group pretest-posttest model. The sample consisted of 45 respondents, selected through total sampling. The instrument used was a questionnaire on Breast Self-Examination. The results of the Wilcoxon statistical test showed an *Asymp. Sig. (2- tailed)* value of 0.000. Since the value is less than 0.05, it can be concluded that "Ha is accepted," which indicates a significant effect of the SADARI demonstration counseling on the level of knowledge among 10th-grade female students at SMA Negeri 1 Godean.

Keyword : Breast Self-Examination, Level of Knowledge, Adolescents

1. PENDAHULUAN

Data *Global Burden of Cancer Study* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus. Diantara jenis kanker lainnya, kanker payudara merupakan jenis kanker dengan proporsi tertinggi di dunia pada perempuan, yaitu sebesar 46,31 per 100.000 perempuan, dan menduduki peringkat kedua sebagai jenis kanker penyebab kematian tertinggi (11,6%) sama dengan kanker paru (11,6%) [1]. Sementara prevalensi kanker untuk Provinsi Yogyakarta diatas angka Nasional yaitu 4,1/1000 penduduk menjadi yang tertinggi di Indonesia [2].

Berdasarkan data kanker payudara pada tahun 2023 terjadi lonjakan tertinggi pasien kanker payudara di kabupaten Sleman terdapat 1040 kasus baru dalam satu tahun. Hal ini menjadi angka tertinggi dibanding dengan tahun sebelumnya. Total kasus kanker payudara di kabupaten Sleman adalah 2045 kasus. Sedangkan, kasus kanker payudara pada remaja di kabupaten Sleman pada tahun 2023 terdapat 30 kasus baru pada usia remaja 15 – 19 tahun [3].

Faktor ketidaktahuan tentang kanker payudara dan tidak tahu cara periksa payudara sendiri (SADARI) untuk mendeteksi kanker payudara sejak dini turut berkontribusi dalam peningkatan lonjakan kasus dan kematian akibat kanker payudara. Selain itu faktor penyebab kanker payudara yang tidak dapat dikendalikan antara lain adalah faktor risiko yang diturunkan sejak lahir, seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, genetik, usia dan riwayat individu. Dimana wanita yang memiliki riwayat keluarga menderita kanker payudara memiliki risiko lebih besar mengalami kanker payudara [4].

Masa remaja merupakan masa transisi seorang anak menuju masa dewasa. Pada tahap ini, remaja banyak mengalami perubahan perilaku, kognitif, biologis, emosional dan fisik. Salah satu perubahan fisik adalah pertumbuhan payudara pada remaja putri [5]. Oleh karena itu sangat penting bagi remaja untuk mengetahui pertumbuhan payudara yang baik atau normal, yang biasanya terjadi saat pubertas, yaitu antara usia 8 dan 13 tahun. Serta orang tua juga harus mendorong remaja untuk sering melakukan pemeriksaan payudara sendiri, atau SADARI, yang memungkinkan untuk mendeteksi masalah payudara sejak dini melalui *inspeksi visual* dan *palpasi* [6].

Pemeriksaan payudara sendiri akan lebih baik apabila dilakukan pada usia yang masih muda yakni rata-rata ketika wanita mencapai usia produktif 15–49 tahun. Wanita dengan usia tersebut berisiko terkena tumor ataupun kanker payudara. Namun, sampai saat ini praktik terhadap SADARI masih sangat rendah yaitu hanya sekitar 25%-30%. Rendahnya pengetahuan wanita tentang SADARI disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang betapa pentingnya melakukan SADARI sedini mungkin [7].

Upaya pemerintah dalam menangani kasus kanker payudara dengan telah mengeluarkan kebijakan terkait skrining dalam Permenkes nomor 29 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan nomor 34 tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Upaya pencegahan dan pengendalian yang dilakukan adalah dengan cara deteksi dini. Metode yang digunakan adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) [8].

SADARI merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendeteksi adanya pertumbuhan yang abnormal pada area payudara, seperti benjolan, adanya pendarahan, abses atau cairan dari puting susu, puting susu masuk ke dalam, dan kulit payudara seperti kulit jeruk. Mayoritas wanita terutama remaja tidak tahu banyak tentang SADARI. Banyak yang belum tahu cara melakukan SADARI untuk mendeteksi kanker secara dini [9]. Minimnya informasi pada remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri menjadi salah satu faktor belum berkembangnya pengetahuan dan kesadaran untuk

melakukan SADARI. Pengetahuan yang baik merupakan salah satu syarat dalam mewujudkan terbentuknya perilaku hidup sehat [10].

Berdasarkan penelitian sebelumnya pemberian penyuluhan SADARI dengan metode demonstrasi dan audiovisual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta keterampilan melakukan SADARI pada wanita usia subur [6]. Adapun penelitian lain menunjukkan bahwa sebanyak 60% WUS yang tidak berpengetahuan baik tentang SADARI ketika telah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan sebesar 70% WUS berpengetahuan baik tentang SADARI [11].

Berdasarkan data diatas menunjukan bahwa insiden penyakit kanker payudara masih cukup tinggi serta merupakan penyakit yang paling berbahaya jika menyerang wanita. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan untuk melakukan deteksi secara dini kanker payudara. Hasil studi pendahuluan pada 10 siswi di SMA 1 Godean pada tanggal 4 Januari 2024 menunjukkan bahwa siswi SMA Negeri 1 Godean belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kanker payudara dan SADARI sehingga Sebagian besar mereka tidak mengetahui tentang kanker payudara dan cara melakukan SADARI. Hal ini menggambarkan kurangnya pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri dan keengganan remaja untuk mengetahui cara-cara SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penyuluhan Demonstrasi SADARI Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Siswi Kelas X di SMA N 1 Godean”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

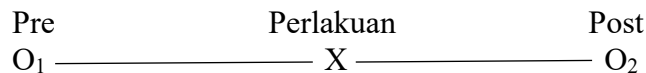
2.1 Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan peneliti untuk dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji kelayakan etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan hasil nomor Etik No.3963/KEP-UNISA/IX/2024 pada tanggal 5 September 2024.
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian ke Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, kemudian ke pihak Sekolah SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman untuk meminta izin penelitian.
3. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SMA N 1 Godean Kabupaten Sleman, peneliti menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan kepada pihak sekolah. Selanjutnya peneliti mendapatkan arahan dan izin untuk melakukan penelitian.
4. Peneliti melakukan pengumpulan data primer dari siswi-siswi SMA N 1 Godean dan dibantu oleh asisten peneliti dengan rangkaian acara sebagai berikut:
 - a. Melakukan penelitian sesuai jadwal. Lalu melakukan *pretest* dengan menyebarkan kuesioner SADARI dengan dibantu asisten peneliti.
 - b. Melakukan penyuluhan dibantu dengan power point dan metode demonstrasi SADARI kepada responden kelas X di SMA N 1 Godean sesuai dengan kontrak waktu dan di ruangan kelas. Kemudian responden melakukan redemonstrasi.
 - c. Setelah penyuluhan siswi diberi waktu untuk mempelajari kembali selama 10 menit kemudian dilakukan *posttest*.
 - d. Menyebarkan kuesioner *posttest* pada responden untuk mengetahui pengaruh demonstrasi sadari terhadap tingkat pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri.
5. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan analisa data berdasarkan data yang telah diperoleh.

2.2 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif dengan desain *Pre - eksperimental* dengan model rancangan *one group pretest-posttest design*.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Keterangan:

O₁ = *Pretest* Kelompok Eksperimen

X = Pemberian Penyuluhan (Perlakuan)

O₂ = *Posttest* Kelompok Eksperimen

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia & Riwayat Kanker Payudara Siswi Kelas X SMA N 1 Godean

Variabel		Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia	15 Tahun	26	57.8
	16 tahun	19	42.2
	Total	45	100.0
Riwayat Kanker Payudara	Ya	0	0.0
	Tidak	45	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari 45 siswi kelas X SMAN 1 Godean, mayoritas berusia 15 tahun, yaitu sebanyak 26 (57,8%) responden, sementara 19 (42,2%) responden berusia 16 tahun. Selain itu, tidak terdapat siswi yang memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarga mereka.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan SADARI Pada Siswi SMAN 1 Godean

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X SMAN 1 Godean Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan Demonstrasi

Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Kurang	16	35.6	0	0
Cukup	29	64.4	8	17.8
Baik	0	0.0	37	82.2
Total	45	100.0	45	100.0

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Godean sebelum diberikan penyuluhan demonstrasi mengenai SADARI menunjukkan bahwa dari 45 siswi masih tergolong kurang memadai yaitu sebanyak 16 (35,6%) responden dan sebanyak 29 (64,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan tingkat distribusi frekuensi tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Godean setelah diberikan penyuluhan demonstrasi menunjukkan bahwa responden memiliki peningkatan pengetahuan baik sebanyak 37 (82,2%) responden dan 8 (17,8%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup.

3. Pengaruh Penyuluhan Demonstrasi Tentang Tingkat Pengetahuan SADARI Pada Siswi Kelas X SMAN 1 Godean

Tabel 3. Perbandingan Pengetahuan Siswi Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Demonstrasi Tentang Tingkat Pengetahuan SADARI

		Responden (N=45)	Mean Rank	Z	Asymp.Sig. (2- tailed)
Post-Pre Pengetahuan	Negatif Rank	0 ^a	0.00	-6.238 ^b	.000
	Positif Rank	45 ^b	23.00		
	Ties	0 ^c			

Sumber: Uji Wilcoxon, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa hasil analisis data yaitu bahwa nilai mean negative 0.00 dan positif 23.00 dengan nilai Z pengetahuan = -6.238, *p-value* 0.000 < 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah sebesar 23.00 sehingga ada pengaruh penyuluhan demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Godean.

3.2 Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Demonstrasi SADARI

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 45 siswi kelas x di SMA N 1 Godean yang berusia minimal 15 tahun yang sudah mengalami haid dan bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa karakteristik responden yang berusia 15 tahun yaitu sebanyak 26 (57,8%) responden dan 19 (42,2%) responden berusia 16 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang dalam penerimaan materi yang diberikan serta semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang pula pola pikir dan tingkat pengetahuan seseorang tersebut [12].

Tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X di SMAN 1 Godean sebelum diberikan penyuluhan demonstrasi mengenai SADARI menunjukkan bahwa dari 45 siswi masih belum mengetahui dengan baik tentang SADARI. Sebanyak 16 (35,6%) responden berpengetahuan kurang dan sebanyak 29 (64,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan cukup. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi belum sepenuhnya memahami pentingnya SADARI sebagai langkah pencegahan dini terhadap kanker payudara. Pengetahuan yang rendah ini dapat menjadi faktor risiko yang signifikan dalam kesehatan reproduksi mereka dimasa depan [13].

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) meliputi kurangnya kesadaran perempuan untuk memeriksakan kondisi payudara saat mengalami kelainan, yang sering mengakibatkan kanker payudara terdeteksi pada stadium lanjut dan mengurangi kemungkinan sembuh [14]. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

remaja putri tentang SADARI sangat penting untuk deteksi dini kanker payudara, yang dapat meningkatkan harapan hidup. Selain itu, faktor pendidikan, usia, informasi dari media massa, riwayat kanker payudara dalam keluarga, serta peran keluarga dalam mendidik anak juga berpengaruh terhadap pengetahuan tentang SADARI [15].

Rendahnya kesadaran siswi dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang kanker payudara. Di SMAN 1 Godean selama ini belum pernah dilakukan penyuluhan dari pihak instansi kesehatan pemerintah ataupun pihak lain yang berkaitan dengan kanker payudara terhadap anak didiknya. Sehingga membuat remaja putri kurang mengetahui tentang pencegahan kanker payudara berupa SADARI [16].

2. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penyuluhan Demonstrasi SADARI

Setelah dilakukan penyuluhan, hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Dari total responden, 37 orang (82,2%) mengalami peningkatan pengetahuan yang baik, sementara 8 orang (17,8%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Peningkatan ini menandakan adanya pengaruh dari penyuluhan yang diberikan, serta pentingnya edukasi kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang tindakan pencegahan kanker payudara dikalangan remaja putri [17].

Responden yang dikategorikan memiliki pengetahuan baik adalah mereka yang menjawab lebih dari 10 item pertanyaan dengan nilai antara 80-100. Mereka menunjukkan pemahaman yang baik dan benar tentang SADARI. Sebelum penyuluhan, terdapat 29 responden (64,4%) dalam kategori pengetahuan cukup, namun setelah penyuluhan, jumlah ini menurun menjadi 8 responden (17,8%), yang berarti mereka menjawab benar 8-9 pertanyaan dengan nilai 60-79. Remaja dalam kategori ini memiliki pemahaman yang baik tetapi belum tentu menjawab dengan benar tentang SADARI.

Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebelum penyuluhan berjumlah 16 orang (35,6%), namun setelah penyuluhan, tidak ada lagi responden dalam kategori ini. Responden dengan pengetahuan kurang adalah mereka yang menjawab kurang dari 60 pada kuesioner atau menjawab benar kurang dari 8 pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan remaja tentang SADARI secara signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa karakteristik dari 45 responden tidak ada siswi yang memiliki riwayat kanker payudara pada keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa diantara kelompok siswi yang diteliti, faktor genetik terkait kanker tampaknya tidak ditemukan. Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan kanker payudara meliputi aspek kesehatan reproduksi seperti nullipara, menarche pada usia terlalu muda, menopause pada usia lebih tua, kehamilan pertama di atas 30 tahun, serta bertambahnya usia [18]. Selain itu, penggunaan hormon, obesitas, dan paparan radiasi juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko ini. Riwayat keluarga menjadi faktor penting, dimana anak perempuan dengan ibu yang menderita kanker payudara memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalaminya. Faktor ras dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti merokok, konsumsi alkohol, pola makan junk food, dan kurangnya aktivitas fisik juga turut mempengaruhi kemungkinan terjadinya kanker payudara [19].

Hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan penyuluhan demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Godean bahwa responden sebelum dilakukan penyuluhan tidak ada siswi yang berpengetahuan dalam kategori baik dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat 37 (82,2%) responden dalam kategori baik. Penelitian ini sejalan dengan Saputri & Nadya (2022) bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI pada remaja putri. Pengetahuan tentang SADARI berpengaruh dalam meningkatkan perilaku melakukan SADARI [20].

3. Pengaruh penyuluhan Demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI pada siswi Kelas X SMAN 1 Godean

Berdasarkan hasil tersebut maka pada pengetahuan siswi didapatkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara nilai sebelum penyuluhan dan nilai sesudah penyuluhan, kemudian ada pengaruh penyuluhan demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI terhadap pengetahuan pada siswi kelas X SMAN 1 Godean, dimana nilai $p \text{ value } 0.000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penyuluhan demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan siswi kelas X SMAN 1 Godean. Serta ada peningkatan pengetahuan siswi tentang pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinurat et al. 2023 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap keterampilan SADARI [6].

SADARI merupakan metode pemeriksaan sederhana dan paling mudah yang dapat dilakukan dengan menggunakan jari-jari tangan [21]. Upaya yang bisa dilakukan untuk mengendalikan kanker payudara adalah dengan melakukan pencegahan primer seperti pengendalian faktor risiko dan peningkatan komunikasi, informasi dan edukasi mengenai SADARI [22]. Sedangkan, pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh dari penginderaan terutama mata dan telinga. Pengetahuan merupakan hal penting yang dapat merubah sikap seseorang, karena sikap yang dilandaskan oleh pengetahuan tentu akan lebih melekat dan bertahan lama [23]. Sehingga, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan.

Penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswi di SMAN 1 Godean untuk mencegah kanker payudara sejak dini [24]. Penyuluhan kesehatan lebih bermakna jika dibandingkan dengan yang tidak diberi penyuluhan dikarenakan pada saat dilakukan penyuluhan siswi dapat bertanya jika ada hal yang tidak mereka ketahui atau bingung, sehingga dengan penyuluhan tujuan untuk menambah pengetahuan menjadi lebih meningkat [25].

Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan penyampaian penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi serta ceramah tanya jawab. Metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan tentang tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) karena memberikan pengalaman belajar yang langsung dan interaktif, memungkinkan peserta untuk melihat dan mempraktikkan langkah-langkah pemeriksaan dengan cara yang jelas dan terstruktur [26]. Penyuluhan dengan metode demonstrasi ini dibantu dengan menampilkan powerpoint dan menggunakan phantom payudara. Penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi tentang SADARI ini bertujuan untuk mempengaruhi pengetahuan siswi dalam pencegahan kanker payudara di SMAN 1 Godean yang berhubungan dengan kesehatan payudara. Sehingga, dengan adanya penelitian ini, siswi yang belum mengetahui SADARI menjadi lebih tahu tentang SADARI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah penerapan metode demonstrasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan melakukan SADARI. Berdasarkan hasil penelitian oleh Lulu Annisa 2020 di SMA Muhammadiyah 1 Metro menunjukkan bahwa ada perbedaan keterampilan yang signifikan bahwa metode demonstrasi berpengaruh positif terhadap kemampuan siswi dalam melakukan SADARI. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan SADARI dengan metode demonstrasi terbukti berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Menurut Lulu Annisa (2020), metode ini tidak hanya lebih mudah dipahami dan menarik, tetapi juga merangsang peserta untuk mengamati dan melakukan redemonstrasi, sehingga meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Dengan demikian, demonstrasi berfungsi sebagai alat yang efektif dalam mendidik remaja putri mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI [27].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan demonstrasi tentang tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas X SMAN 1 Godean sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020.
- [2] Riskesdas, *Laporan Provinsi DI Yogyakarta Riskesdas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018.
- [3] Dinkes Sleman, *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2023*. Sleman: Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2024.
- [4] Dinkes DIY, *Profil Kesehatan Tahun 2023 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2022)*. D.I. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2023.
- [5] Herman I. V. I. and I. A. T. Hinga, "Gambaran Perilaku Mahasiswi Dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)," *Chmk Heal. J.*, vol. 3, no. April, pp. 3–10, 2019.
- [6] Sinurat, L. R. E. R. R. Sipayung, and Y. T. O. Simajuntak, "Pengaruh Penyuluhan Metode Demonstrasi Dan Audiovisual Terhadap Keterampilan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Paranginan," *J. Surya Muda*, vol. 4, no. 1, pp. 50–60, 2022, doi: 10.38102/jsm.v4i1.104.
- [7] Sari P, S. Sayuti, M. Ridwan, and A. Rekiaddin, La Ode, "Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS)," *Indones. J. Heal. Promot. Behav.*, 2020.
- [8] Permenkes RI, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 29 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*. 2017.
- [9] Marfianti, E, "Peningkatan Pengetahuan Kanker Payudara dan Ketrampilan Periksa Payudara Sendiri (SADARI) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Semutan Jatimulyo Dlingo," *J. Abdimas Madani dan Lestari*, vol. 3, no. 1, pp. 25–31, 2021, doi: 10.20885/jamali.vol3.iss1.art4.
- [10] Dessy Mardianti and Mita F. K. F., "PENGUNAAN MEDIA EDUKASI AUDIOVISUAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI): LITERATURE REVIEW," *Univ. Tanjungpura Pontianak*, 2020.
- [11] Irsan, M. "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Sadari pada Wanita Usia Subur di Desa Mekar Sari," *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Hamzar*, 2023.
- [12] Marfu'ah, N. R. Safira, and N. Saptarina, "Media Audiovisual Efektif Meningkatkan Pengetahuan Tentang Diare Pada Santriwati Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 2," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 10, no. 1, pp. 92–105, 2022, doi: 10.18196/berdikari.v10i1.12055.
- [13] Yusuf R. I. and A. Hamdi, "Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja The Interaction Effect of Social Media Use and Reproductive Health Knowledge on Adolescent Sexual Risky Sexual Behavior," *Jurnal_Pekommas*, vol. 2, no. 3, pp. 35–46, 2021, doi:

10.30818/jpkm.2021.2060304.

- [14] Evi Wahyuni Harahap, "Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Pondok Pesantren Syech Ahmad Basyir Kecamatan Batangtoru Tahun 2021.," *Univ. Aufo Royhan*, 2022.
- [15] Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [16] Risma Marbun, "Pengaruh Health Education Tentang Bse (Breast Self Examination) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Upaya Deteksi Dini Ca. Mammae di Smasanto Yoseph Medan Tahun 2019," *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. St. Elisabeth Medan*, 2019.
- [17] Hapsari, F. "Pengaruh Penyuluhan Kanker Payudara terhadap Minat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja SMAN 1 Jatinom," *J. Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 0231, pp. 57–66, 2018, [Online]. Available: <https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/download/71/26/88%0A>
- [18] Seni Fatmawati, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara Pada Wanita Pasangan Usia Subur Di Rsu Vina Estetica Tahun 2019," *Inst. Kesehat. Helv.*, 2020.
- [19] Farlina, S. S., Muliani, M., Suryani, L., Sarliana, S., Nufatimah, N., & Sumiaty, "Pemeriksaan Payudarah Sendiri (Sadari)," *J. Bidan*, 2023.
- [20] Saputri, N. H. Husna, and E. Nadya, "Penyuluhan Mengenai Pengetahuan Tentang SADARI Dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri," *J. Altifani Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 3, pp. 292–296, 2022, doi: 10.25008/altifani.v2i3.233.
- [21] A. Sibero, J. T., Siregar, A. P., & Fitria, "Peningkatan Pengetahuan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Edukasi dan Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Yayasan Perguruan Budi Agung Medan Tahun 2021," *J. Abdidas*, 2021.
- [22] N. Pramesti, N. H., Milda, M., Abidin, M. Z., & Srihamid, "Penyuluhan Kesehatan Tentang Sadari Untuk Remaja di Kelurahan Slipi Kecamatan Palmerah Jakarta Barat," *J. Kreat. Pengabdi. Kpd. Masy.*, 2020.
- [23] Rahmawati, T. M. L., Hayati, N. F., Ningsih, M. P., & Sofia, "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Hiv/Aids Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Binaan Di Panti Sosial Karya Wanita Andam Dewi Kabupaten Solok," *J. Med. (Media Inf. Kesehatan)*, 2022.
- [24] Pratiwi, R. A., Ariani, S., & Karina, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri," *J. Kesehat.*, 2018.
- [25] Melati, R. S. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Dengan Media Flipchart Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Kanker Payudara Remaja Putri Kelas Xii Di Sman 2 Pangkalan Bun," *Sekol. Tinggi Ilmu Kesehat. Borneo Cendekia Med. Pangkalan Bun*, 2022.
- [26] Purwati, E. "Perbedaan hasil penyuluhan kesehatan menggunakan metode audiovisual dan demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang sadari di SMPN 3 pagedongan banjarnegara," *Proc. Ser. Heal. Med. Sci.*, 2023.
- [27] Annisa, L., Daryanti, M. S., ST, S., Lestari, S., & S ST, "Metode Yang Paling Efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Melakukan Sadari Pada Remaja Putri Berdasarkan Literature Review," *Dr. Diss. Univ. Aisyiyah Yogyakarta*, 2020.